

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND MARKET VALUE ADDED (MVA) AS FINANCIAL PERFORMANCE MEASURING TOOLS ON PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Oleh:

**Nikita G. F. Longdong¹
Hendra N. Tawas²**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ nikitalongdong2015@gmail.com

² hendranovitawas1971@unsrat.ac.id

Abstrak: Perkembangan perekonomian negeri bertumbuh pada masa globalisasi menuntut para pelakon usaha agar dapat bersaing mempertahankan kelangsungan instansi yang unggul secara berkesinambungan baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang serta meningkatkan kinerja keuangan yang baik. PT Indofood Sukses Makmur adalah salah satu industri yang ingin terus meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun khususnya tahun 2017-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diukur berdasarkan EVA dan MVA. Dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Economic Value Adedd* dan *Market Value Added* serta analisis data berupa uji t (*One Sample T Test*). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis uji t *One-Sample T Test* yang dilakukan pada penelitian ini bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 menunjukkan nilai EVA dan MVA adalah positif ($EVA > 0$ & $MVA > 0$) pada setiap tahun penelitian. Dengan nilai EVA & MVA yang positif dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis perusahaan serta meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, EVA, MVA

Abstract: The development of the country's economy growing in the era of globalization requires business actors to be able to compete to maintain the continuity of superior institutions on an ongoing basis both in the short and long term and to improve good financial performance. PT Indofood Sukses Makmur is one of the industries that wants to continue to improve its financial performance from year to year, especially in 2017-2020. The purpose of this study was to measure and analyze the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk measured based on EVA and MVA. In research, the company's financial performance is measured by *Economic Value Added* and *Market Value Added* and data analysis is in the form of t test (*One Sample T Test*). Based on the results of the calculation and analysis of the *One-Sample T Test* conducted in this study, PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2017-2020 period showed that EVA and MVA values were positive ($EVA > 0$ & $MVA > 0$) in each year of the study. With positive EVA & MVA values, it can indicate that the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk is very good. This proves that PT. Indofood Sukses Makmur Tbk has succeeded in generating economic added value for the company and increasing the value of capital invested by funders.

Keywords: Financial Performance, EVA, MVA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian negeri bertumbuh pada masa globalisasi menuntut para pelakon usaha agar dapat bersaing mempertahankan kelangsungan instansi yang unggul secara berkesinambungan baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang yang sesuai dengan tujuan universal didirikannya suatu instansi. Selaku salah satu pelakon utama dalam pasar bisnis dunia, instansi tidak luput dari tuntutan untuk melaksanakan inovasi serta menciptakan konsep ataupun tata cara baru yang hendak digunakan dalam perhitungan matematis oleh persaingan ketat yang juga timbul di tengah pertumbuhan dunia perusahaan di Indonesia yang terjalin antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Walaupun asset tidak bisa dijadikan satu-satunya indikator untuk melihat kinerja keuangan suatu instansi, namun pada umumnya instansi yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan sehat itu pasti diikuti dengan kepemilikan asset yang besar.

Dalam meningkatkan kinerjanya, perusahaan memerlukan dana untuk mengoperasikan kegiatannya. Karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting tidak saja bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi investor. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Fahmi, 2018)

Alasan utama para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh laba di perusahaan tersebut. Investor-investor yang menanamkan modalnya menginginkan hasil yang optimal dan tingkat pengembaliannya yang maksimal.

Tabel 1. Laba, Pajak dan Modal PT Indofood Sukses Makmur Periode 2017-2020

PERIODE	LABA	PAJAK	BIAYA MODAL
2017	5.097.264	2.497.558	47.102.766
2018	4.961.851	2.485.115	49.537.796
2019	5.902.729	2.846.668	54.202.488
2020	8.752.066	3.674.268	79.138.516

Sumber: idx.co.id, 16 Juli 2021

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal, yang berarti telah terjadi kehancuran nilai pada perusahaan tersebut. Dalam menanggapi kelemahan kinerja keuangan perusahaan tersebut maka, peneliti menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang di mana konsep EVA dan MVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri serta tidak membutuhkan analisis rasio perbandingan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diukur berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Economic Value Added (EVA)

EVA atau nilai tambah ekonomis adalah mengukur kinerja manajerial dalam suatu tahun tertentu (Kamaludin dan Indriani, 2018: 61).

Berikut rumus dan beberapa langkah dalam menghitung EVA (Irfani, 2020: 225):

1. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Tunggal (Endang, 2016: 36) NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, rumus NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{tax})$$

2. *Invested Capital (IC)*

Tunggal (Endang, 2016: 36) IC merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan, rumus IC sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Young (Endang, 2016: 36) WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, rumus WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{wd} \times \text{kd} (1 - \text{tax})) + (\text{we} \times \text{ke})$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal dari hutang (wd)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Utang atau Cost of debt (kd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (we)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas atau Cost of equity (ke)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital Charges (CC)*

Tunggal (Endang, 2016: 36) CC merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam, rumus CC sebagai berikut :

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

5. *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Rudianto (Adiguna et al., 2017: 435) penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ketentuan :

1. Jika $\text{EVA} > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan penyandang dana, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

Market Value Added (MVA)

MVA adalah mengukur kinerja manajerial semenjak perusahaan berdiri (Kamaludin dan Indriani, 2018: 61).

(Husnan, 2012) rumus MVA sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Total Ekuitas} \\ &= (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

Young dan O'Byrne dalam (Putra & Sibarani, 2018) indikator yang digunakan dalam *Market Value Added (MVA)* sebagai berikut:

1. Jika $\text{MVA} > 0$, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2. Jika $MVA < 0$, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana,

Penelitian Terdahulu

Irawan & Manurung, (2020) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2020*, bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dengan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Hasil dari analisis ini pada akhirnya akan digunakan oleh pemodal sebagai bahan analisis sebelum membeli saham tersebut dan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah, nilai MVA perusahaan atau dalam hal ini manajemen tidak berhasil meningkatkan kekayaan, sehingga kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dapat dikatakan cukup buruk secara keseluruhan.

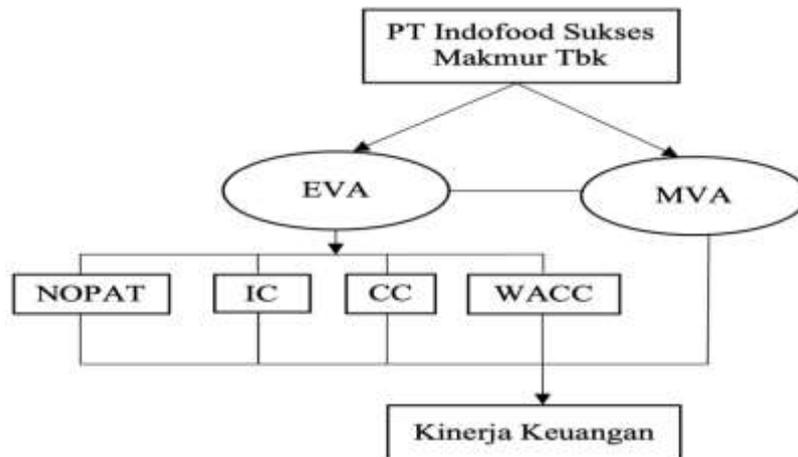
Susanti et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2018*, bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUMN) Devisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa belum cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa Bank yang memperoleh nilai *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* bernilai negatif. Dari semua perusahaan yang ada dalam penelitian, Bank Central Asia, Tbk memegang nilai EVA dan MVA tertinggi. Perbedaan kinerja keuangan dengan ANOVA (*One Way*) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Aritonang, (2019) dalam penelitian berjudul *Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Economic Value Added (EVA)* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. United Tractors Tbk yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pada PT. United Tractors Tbk dilihat dari perhitungan EVA (*Economic Value Added*), menunjukkan nilai tambah ekonomis dari tahun 2013 sampai tahun 2017, mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan perusahaan berhasil menciptakan nilai EVA yang bernilai positif.

Winata, (2018) dalam penelitian *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Studi Pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk Periode 2013-2017*, bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang diteliti dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2014, 2016, 2017 menunjukkan nilai EVA dan MVA yang positif, artinya kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Namun, pada tahun 2015 menunjukkan nilai EVA dan MVA yang negatif.

Dewi, (2017) dalam penelitian *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*, bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan EVA. Hasil penelitian menunjukkan EVA menunjukkan kinerja yang kurang baik karena selama 5 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif ($EVA < 0$).

Lebo & Tasik, (2017) dalam penelitian *The Impact Of Financial Ratios On Price To Book Value (PBV) In Automotive And Component Sum Sector Listed In IDX Within 2007-2016 Periods*, bertujuan untuk mengetahui dampak rasio keuangan terhadap harga pada nilai buku (PBV). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara ROA, rasio lancar, dan rasio hutang terhadap aset dan harga pada nilai buku. Selain itu, pengaruh ROA terhadap harga pada nilai buku signifikan. Sedangkan rasio lancar dan rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pada nilai buku.

Model Penelitian**Gambar 1. Kerangka Berpikir***Sumber: Peneliti, 2021***METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018:13) adalah: merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2021 sampai selesai.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**Populasi**

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:136).

Berikut daftar kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang dipublikasikan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti mengambil sampel yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diambil dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahun 2017-2020 dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). Diukur menggunakan skala.

2. IC (*Invested Capital*). Diukur menggunakan skala.
3. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Diukur menggunakan skala.
4. CC (*Capital Charges*). Diukur menggunakan skala.
5. EVA (*Economic Value Added*). Diukur menggunakan skala.
6. MVA (*Market Value Added*). Diukur menggunakan skala.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti, yaitu pertama perhitungan dengan menggunakan alat ukur EVA dan MVA, dan kedua menggunakan uji *One Sample T Test* dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka nilai rata-rata EVA/MVA mengarah ke arah nilai yang positif terhadap kinerja keuangan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka nilai rata-rata EVA/MVA mengarah ke arah nilai yang negatif terhadap kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan EVA untuk menilai kinerja keuangan:

1. Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Tabel 2. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Periode	EBIT	1-Tax (%)	NOPAT
2017	19.769.951	67,11	13.268.601
2018	20.212.005	66,63	13.467.089
2019	22.716.361	67,46	15.325.459
2020	26.752.044	45,52	12.178.551

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan keadaan NOPAT yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 nilai NOPAT sebesar Rp. 13.268.601,-. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.467.089,-. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar Rp. 15.325.459,-. Nilai NOPAT yang terus meningkat pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dipengaruhi oleh nilai pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 nilai NOPAT mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 12.178.551,-. Penurunan ini terjadi karena nilai 1-tax pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 45,52% yang disebabkan oleh nilai tingkat pajak (*tax*) tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 54,48%. Dapat disimpulkan bahwa nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp. 15.325.459,-.

2. Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Tabel 3. *Invested Capital* (IC)

Periode	Kewajiban Jangka Panjang	Ekuitas	<i>Invested Capital</i>
2017	19.660.348	47.102.766	66.763.114
2018	15.416.894	49.916.800	65.333.694
2019	17.309.209	54.202.488	71.511.697
2020	56.022.597	79.136.516	135.159.113

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat tingkat *Invested Capital* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai *Invested Capital* (IC) sebesar Rp. 66.763.114,-. Pada tahun 2018 menurun menjadi Rp. 65.333.694,- karena nilai kewajiban jangka panjang yang menurun. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 71.511.697,- sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp. 135.159.113,- nilai *Invested Capital* (IC)

terus meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kewajiban jangka panjang maupun ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Invested Capital* (IC) tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp. 135.159.113,- yang disebabkan oleh kewajiban jangka panjang dan ekuitas yang terus meningkat.

3. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tingkat Modal dari Utang (wd)

Tabel 4. Tingkat Modal dari Utang (wd)

Periode	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	wd (%)
2017	41.298.111	88.400.877	46,72
2018	46.620.996	96.537.796	48,29
2019	41.996.071	96.198.559	43,66
2020	83.998.472	163.136.516	51,49

Sumber: Data diolah, 2021

Biaya Utang atau *Cost of debt* (kd)

Tabel 5. Biaya Utang atau *Cost of debt* (kd)

Periode	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	kd (%)
2017	1.486.027	19.660.348	7,56
2018	2.022.215	15.416.894	13,12
2019	1.727.018	17.309.209	9,98
2020	1.875.812	56.022.597	3,35

Sumber: Data diolah, 2021

Tingkat Modal dari Ekuitas (we)

Tabel 6. Tingkat Modal dari Ekuitas (we)

Periode	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	we (%)
2017	47.102.766	88.400.877	53,28
2018	49.916.800	96.537.796	51,71
2019	54.202.488	96.198.559	56,34
2020	79.136.516	163.136.516	48,51

Sumber: Data diolah, 2021

Biaya Ekuitas atau *Cost of equity* (ke)

Tabel 7. Biaya Ekuitas atau *Cost of equity* (ke)

Periode	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ke (%)
2017	5.907.264	47.102.766	12,54
2018	4.961.851	49.916.800	9,94
2019	5.902.729	54.202.488	10,89
2020	8.752.066	79.136.516	11,06

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Periode	wd (%)	kd(1-tax) (%)	we (%)	ke (%)	WACC (%)
2017	46,72	5,07	53,28	12,54	9,05
2018	48,29	8,74	51,71	9,94	9,36
2019	43,66	6,73	56,34	10,98	9,13
2020	51,49	1,52	48,51	11,06	6,15
Nilai Rata-Rata					29,08

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan nilai WACC yang berfluktuasi. Pada tahun 2017 sebesar 9,05%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,36%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,13%, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 6,15%. Nilai rata-rata WACC yaitu sebesar 29,08% menunjukkan

dimana jumlah tersebut berarti bahwa biaya modal rata-rata cukup rendah dan kemungkinan dapat menurunkan jumlah biaya modal. Dalam hal ini, semakin kecil nilai biaya rata-rata tertimbang (WACC) maka ada kemungkinan nilai EVA menjadi positif. Dapat dilihat nilai tertinggi dari biaya rata-rata tertimbang (WACC) terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 9,36%, hal ini disebabkan oleh biaya utang (kd) yang meningkat dibandingkan dari tahun 2017, 2019 dan 2020.

4. Perhitungan *Capital Charges* (CC)

Tabel 9. *Capital Charges* (CC)

Periode	WACC (%)	IC	CC
2017	9,05	66.763.114	6.042.062
2018	9,36	65.333.694	6.115.234
2019	9,13	71.511.697	6.529.018
2020	6,15	135.159.113	8.312.285

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9, dapat dilihat nilai *Capital Charges* (CC) pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.042.062,-, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.115.234,-, pada tahun 2019 mengalami peningkatan pula sebesar Rp. 6.529.018,-, dan pada tahun 2020 terus mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 8.312.285,-. Hal ini menunjukkan nilai *Capital Charges* (CC) mengalami kenaikan yang baik pada tahun periode penelitian. Dapat disimpulkan nilai tertinggi *Capital Charges* (CC) terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp. 8.312.285,- yang disebabkan karena adanya peningkatan nilai *Invested Capital* (IC).

5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 10. *Economic Value Added* (EVA)

Periode	NOPAT	CC	EVA
2017	13.268.601	6.042.062	7.226.539
2018	13.467.089	6.115.234	7.351.855
2019	15.325.459	6.529.018	8.796.441
2020	12.178.551	8.312.285	3.866.266

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat nilai *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian terlihat bergerak secara fluktuatif dan memiliki nilai EVA > 0 dalam empat tahun penelitian. Ini dapat dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan melalui perhitungan di atas. Pada tahun 2017 perusahaan memiliki nilai tambah (*value added*) sebesar Rp. 7.226.539,-, kemudian ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.351.855,-, begitu pun dengan tahun 2019 yang mengalami kenaikan juga sebesar Rp. 8.796.441,-. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 3.866.266,-. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada nilai NOPAT pada tahun tersebut. Nilai EVA tertinggi terdapat pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp. 8.796.441,- yang disebabkan nilai NOPAT pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa nilai EVA dari tahun 2017 sampai tahun 2020 memperoleh nilai yang positif atau (EVA > 0).

Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Tabel 11. *Market Value Added* (MVA)

Periode	Nilai Pasar Saham	Total Ekuitas	MVA
2017	6.695.077.875	47.102.766	6.647.975.109
2018	6.541.420.350	49.916.800	6.491.503.550
2019	6.958.490.775	54.202.488	6.904.288.287
2020	6.014.594.550	79.136.516	5.935.458.034

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11, yakni hasil perhitungan MVA mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.647.975.109,-. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 6.491.503.550,-. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 6.904.288.287,-, dan pada tahun 2020 terjadi

penurunan menjadi sebesar Rp. 5.935.458.034,-. Nilai MVA tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp. 6.904.288.287,- yang disebabkan karena adanya peningkatan nilai pasar saham pada tahun tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai MVA dari tahun 2017 sampai tahun 2020 memperoleh nilai yang positif atau ($MVA > 0$).

Hasil Uji *One Sample T Test*

1. Hasil Uji *T Economic Value Added (EVA)*

Tabel 12. Output One-Samples Statistics EVA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA	4	6810275.25	2087951.87	1043975.93

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 12 menawarkan nilai statistik deskriptif, yaitu $N=4$ artinya jumlah sampel yang digunakan yaitu 4 tahun. Mean= 6810275,25 artinya nilai rata-rata hitung yaitu 6810275,25. Std. Deviation atau simpangan baku yaitu sebesar 2087951,87 dan Std. Error Mean yaitu sebesar 1043975,93.

Tabel 13. Output One-Sample Test EVA

	Test Value = 1000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EVA	5.566	3	.011	5810275.250	2487877.90	9132672.60

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 diketahui nilai t (t hitung) yaitu sebesar 5,566. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan yaitu sebesar 3. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi yaitu sebesar 0,011.

Dapat disimpulkan, berdasarkan output tabel "*One-Sample Test*" di atas ketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,011 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas sanggup disimpulkan bahwa EVA mengarah ke arah nilai yang positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan output tabel "*One-Sample Test*" di atas ketahui nilai t hitung sebesar 5,566. Rumus mencari t tabel (uji dua sisi; df) = (0,025; 3) kemudian lihat pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 3,182.

Karena nilai t hitung sebesar $5,566 > t$ tabel 3,182, maka EVA mengarah ke arah nilai yang positif terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Hasil Uji *T Market Value Added (MVA)*

Tabel 14. Output One-Samples Statistics MVA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MVA	4	6494806245.00	409885176.020	204942588.010

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 15. Output One-Sample Test MVA

	Test Value = 1000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MVA	31.686	3	.000	6493806245.000	5841587462.99	7146025027.01

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 15 diketahui nilai t (t hitung) yaitu sebesar 31,686. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan yaitu sebesar 3. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi yaitu sebesar 0,000.

Dapat disimpulkan, berdasarkan output tabel “*One-Sample Test*” di atas ketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas sanggup disimpulkan bahwa MVA mengarah ke arah nilai yang positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan output tabel “*One-Sample Test*” di atas ketahui nilai t hitung sebesar 5,566. Rumus mencari t tabel (uji dua sisi; df) = (0,025; 3) kemudian lihat pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 3,182.

Karena nilai t hitung sebesar $5,566 > t$ tabel 3,182, maka MVA mengarah ke arah nilai yang positif terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 adalah baik dan bernilai positif ($EVA > 0$) yang dilihat dari hasil perhitungan EVA sendiri dan hasil uji T *One Sample T Test*. EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Artinya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yuli Kurnia Firdausa, (2019) yang menyatakan jika EVA bernilai positif maka tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Sama halnya dengan Citra Windy Lubis, (2018) yang menyatakan EVA yang bernilai positif artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 sangat baik dan bernilai positif ($MVA > 0$) yang dilihat dari hasil perhitungan MVA sendiri dan hasil uji T *One Sample T Test*. MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Artinya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 telah berhasil meningkatkan nilai tambah pasar. Hasil penelitian ini didukung oleh Hastuti, (2018) yang menyatakan bahwa jika MVA bernilai positif maka perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan atau dengan kata lain perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana (investor). Sama halnya dengan Saputra et al., (2018) yang menyatakan bahwa jika MVA yang positif maka perusahaan berhasil menambah nilai tambah pasar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan serta hasil uji T *One Sample T Test* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif ($EVA > 0$).
2. Berdasarkan hasil perhitungan serta hasil uji T *One Sample T Test* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan *Market Value Added* (MVA) bernilai positif ($MVA > 0$).

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
2. Dengan nilai EVA dan MVA yang positif bukan berarti bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk berhenti menciptakan nilai justru dengan hal itu perusahaan sebaiknya mampu untuk mempertahankannya dengan mempertahankan struktur modal dalam pembiayaannya, sehingga mampu meningkatkan laba, dimana dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba dalam pengelolaan usaha perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada jenis perusahaan yang berbeda dianjurkan untuk memilih perusahaan yang memiliki laporan

keuangan yang lengkap agar analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 5(2), 423–442. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15693/15212> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Aritonang, H. A. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan. <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/6008> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648–659. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/212> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Endang, S. E. ,MM. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, IV (1), 32–44. <https://jurnal.polsky.ac.id/index.php/acsy/article/view/25> Diakses pada 08 Juli 2021.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Firdausa, Y. K. (2019). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 184–193. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/2064 Diakses pada 08 Juli 2021.
- Hastuti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3173-Full_Text.pdf Diakses pada 08 Juli 2021.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam* (Cetakan Pertama). UPP STIM YPKN.
- Irawan, F., & Manurung, Y. N. (2020). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 31–45. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999> Diakses pada 08 Juli 2021.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin dan Indriani, R. (2018). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”* (Team Mandar Maju, Ed.). CV. Mandar Maju.
- Lebo, T. C., & Tasik, H. H. D. (2017). The Impact Of Financial Ratios On Price To Book Value (PBV) In Automotive And Component Sub Sector Listed In IDX Within 2007-2016 Periods. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17463> Diakses pada 08 Juli 2021.

- Lubis, C. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 2623–2596. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3807> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2). <https://journal.ithb.ac.id/JABS/article/download/318/273> Diakses pada 08 Juli 2021.
- Saputra, E. W., Sukoco, A., Suyono, J., & Ratnasahara Elisabeth, D. (2018). Analysis of Economic Value Added and Market Value Added to Measure Financial Performance in Pulp and Paper Companies. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 3, 77–85. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijeabd/article/view/952> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, I., Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2020). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 520–526. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26764> Diakses pada 07 Juli 2021.
- Winata, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) (Studi Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2013-2017). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5971> Diakses pada 08 Juli 2021.

